

## **ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II SD**

**Agustira Lean Cahya Utami<sup>1</sup>, Ahmad Gawdy Prananosa<sup>2</sup>, Dedy Firduansyah<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Silampari

agustiraleancahyautami@students.unpari.ac.id.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca pada siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau dan untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan dalam membaca pada siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu: Kurang mengenal huruf, Kesulitan membaca kata demi kata, Kesulitan membedakan huruf, Kurang menempatkan buku terlalu dekat dengan mata, Kesulitan dalam membaca tanda baca, Kurang memahami isi bacaan, Kurangnya menghilangkan kata, Kurangnya daya ingat, Kesulitan mengeja, Kesulitan melafalkan huruf, Kesalahan penggantian huruf, Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau disebabkan oleh dua dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal, faktor internal, Kurangnya minat belajar membaca, Siswa tidak sekolah taman kanak-kanak (TK), Faktor intelegensi yang dapat mempengaruhi siswa dalam kesulitan membaca, Faktor eksternal, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang kesulitan membaca, Faktor keluarga yang kurang perhatian terhadap anak yang kesulitan dalam membaca. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi dan tidak pernah menyalahkan kondisi yang dialami oleh siswa dan memberikan program membaca remedial kepada siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau.

**Kata Kunci** : Analisis Kesulitan Membaca, Siswa Kelas II, Sekolah Dasar.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine students difficulties in reading ini grade II students at SD Negeri 38 Lubuklinggau, to determine the factors that cause reading difficulties in grade II Students at SD Negeri 38 Lubuklinggau and to find out and to find out the teachers efforts to overcome difficulties in reading in grade II students SD Negeri 38 Lubuklinggau. This type of research used in research is using a qualitative case study approach. The subjects in this study were grade II students at SD Negeri 38 Lubuklinggau. Data collection techniques were 6 students who had difficulty reading. The types of difficulte experienced by students are: Lack of recognition of letters, difficulty reading word for word, difficulty in distinguishing letters, not placing books too close to the eyes, difficulty in reading punctuation, lack of understanding of reading content, lack of eliminating word, lack of memory, difficulty spelling, difficulty pronouncing letters, errors in substituting letters. Factors causing reading difficulties in grade II students at SD Negeri 38 Lubuklinggau are caused by two factor, namely, internal and external factors, internal factors, lack of interest in learning to read, students not attending kingdergarten (TK), intelligence factors that can affect students in reading, external factors, the teacher lacks motivation to students who have difficulty reading, familly factors that play less attention to children who have difficulty reading. Efforts made by the teacher in overcoming the reading difficulties of grade II students at SD Negeri 38 Lubuklinggau are by using interesting and effective learning media, increasing self-confidence, providing motivation, not blaming the conditions experienced by students and providing special remedial reading programs to class students II SD Negeri 38 Lubuklinggau.*

**Keywords:** *Reading Difficulty Analysis, Class II Students, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah bentuk membarui perilaku juga attitude seorang buat mendewasakan individu melalui pedagogi dan pelatihan. Menurut Sulistiono (2021) “Pendidikan adalah suatu kunci primer pada pengembangan bangsa, melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan buat menaikkan kualitas dirinya”. Pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama pendidikan sekolah dasar wajib memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik baik pada kemampuan berfikir juga kemampuan keterampilan. Pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan dasar misalnya membaca.

Membaca yaitu kemampuan yang wajib dimiliki seluruh peserta didik lantaran menggunakan membaca siswa bisa belajar banyak tentang berbagai mata pelajaran dan bisa tahu isi bacaan. Menurut Broto dalam Abdurrahman, (2012) “Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa goresan pena atau lambang suara bahasa, melainkan juga menanggapi dan tahu isi bahasa goresan pena”. Dan bisa disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan yang wajib dimiliki seseorang dalam memahami dan menguasai isi bacaan. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Dalam sistem pendidikan ini, siswa dituntut buat menguasai seluruh mata pelajaran. Kondisi seperti ini bisa mengakibatkan kecemasan bagi siswa, kecemasan yang pada alami siswa bisa membawa bentuk negatif yang kemungkinan bisa mengganggu potensi yang baik dalam diri siswa. Siswa pada gangguan ini bisa mengalami kesulitan pada membedakan karakteristik-karakteristik dan berukuran-berukuran huruf, sebagai akibat salah dalam mengucapkan istilah. Dalam membaca sering siswa menambah atau mengurangi istilah-istilah, terkadang membaca menggunakan istilah yang ditengah atau yang diakhir kalimat. Siswa yang mengalami gangguan membaca kebanyakan tidak suka membaca. Kecemasan mereka semakin tinggi jika dihadapkan dalam tuntutan yang melibatkan kemampuan membaca.

Kesulitan membaca umumnya mengalami kesulitan dalam keterampilan seperti mengeja bacaan dan masih terbata-bata. Membaca merupakan keterampilan dasar dalam usaha memahami mata pelajaran. dan juga perlu memperoleh perhatian serius agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Menurut Febriandi (2018) “Dalam mengelola kesulitan belajar membaca siswa di sekolah dasar tentunya guru kelas harus memahami karakteristik siswa pada masa usia sekolah dasar disebut dengan masa intelektual”. Siswa disekolah dasar pada umumnya memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Pada tahap perkembangan siswa usia sekolah dasar merupakan suatu masa dimana siswa tersebut mempersiapkan diri untuk melangsungkan perkembangan hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pihak yang paling dekat dalam proses pembelajaran, perlu melakukan pembinaan agar siswa dapat melakukan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Menurut Ariyati dalam Rafika (2020) “rendahnya kemampuan membaca siswa dapat berdampak negatif terhadap moral dan keberhasilan akademik siswa”. siswa yang lemah dalam membaca akan mempengaruhi kepercayaan dirinya dan

menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Menurut Rahma (2021) “Seorang guru harus mampu memahami kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik pada usia dini, hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk mengelola dan meningkatkan sistem pembelajaran yang disediakan”.

Membaca salah satu keterampilan yang ada pada diri siswa dan membaca juga dapat memperoleh suatu informasi dan pesan yang didapat dari isi buku, maka membaca itu sangatlah penting dan siswa juga harus bisa membaca dari kelas bawah, karena membaca termasuk tempat keterampilan selain menyimak, berbicara dan menulis. Membaca termasuk salah satu kegiatan yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh suatu pesan yang disampaikan dengan kalimat maupun kata Tarigan (2015). Pada saat proses pembelajaran guru harus mengetahui kemampuan yang ada pada siswa dan juga harus mengetahui perubahan siswa secara bertahap. Kompleksitas belajar membaca dikarenakan kegiatan belajar membaca melibatkan kemampuan individu dalam mengingat simbol garis huruf dan dari simbol huruf dalam kata maupun kalimat yang bermakna Jamaris dalam Fauzi (2018).

Siswa mengalami kesulitan membaca pasti mempunyai faktor-faktor yang terjadi pada siswa. Menurut Rahim dalam Rizkiana (2016) Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal diluar dari anak, faktor internal pada diri anak meliputi kurang minat belajar membaca, siswa tidak tahan kanak-kanak dan faktor intelektual. Adapun faktor-faktor eksternal diluar diri anak selain itu ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca yaitu faktor guru, orang tua dan siswa.

Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca ini kurang mendapat perhatian dari orang tua dan anak sering bermain gadget dan tidak belajar di rumah, sehingga mereka sulit berkonsentrasi belajar membaca karena waktunya habis untuk bermain gadget. Proses adalah tumbuh kembang secara alami yang dialami anak dapat terganggu karena penggunaan gadget, terkadang gadget juga dapat menjadikan pekerjaan orang tuanya menjadi lebih ringan, sehingga para orang tua menyediakan fasilitas berupa gadget untuk anaknya yang masih berusia Sekolah Dasar. Hal itu dikarenakan gadget digunakan hanya satu arah, orang tua seharusnya mengawasi dalam penggunaan gadget tersebut. Sehingga terjalin interaksi antar orang tua dan anak, selain dampak negatif gadget yang menyebabkan anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas ada pula dampak positif dari gadget, yaitu gadget dapat memudahkan mengasah keterampilan dan kecerdasan anak. Belajar membaca dan menulis huruf, hal tersebut memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Dalam kondisi seperti ini guru dan orang tua perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca segera dapat penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan analisis kesulitan membaca melalui analisis kesulitan membaca ini, maka akan dapat mengetahui aspek-aspek yang dialami oleh masing-masing siswa. Membaca dapat

diartikan sebagai sesuatu kegiatan seperti mengenal huruf, kata, menghubungkan kata dan menarik kesimpulan mengenai makna dari sebuah bacaan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara pada tanggal 6 Oktober 2022 dengan Ibu Robia, S.Pd selaku wali kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau, penyebab dari kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau hal tersebut diketahui berdasarkan aktivitas membaca yang sangat rendah. Dari proses pembelajaran tersebut terlihat bahwa siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau berjumlah 37 siswa. Terdapat 31 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca awal yang baik dan 6 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Faktor diantaranya metode yang digunakan belum bervariasi sehingga kurangnya minat belajar membaca pada siswa.

Selain melakukan wawancara dengan wali kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua siswa, bahwa siswa tersebut masih kurang dalam memahami bacaan, karena setiap belajar di rumah siswa tidak sungguh-sungguh belajar membaca secara mandiri jika ada tugas dari guru untuk dikerjakan di rumah, siswa hanya meminta bantuan orang tua untuk membacakan soal yang guru berikan sehingga siswa tidak ada usaha sendiri untuk berlatih membaca, sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dialami siswa dapat menghambat hasil belajar siswa tidak maksimal karena kesulitan dalam membaca yang dialami siswa, terkadang apabila siswa belajar dengan orang tuanya mereka sering kali merasa kesulitan untuk cepat menangkap pelajaran dan mengeja bacaan.

Menurut Riska Septiana Soleha (2022) menunjukkan bahwa kelancaran membaca seharusnya sudah dikuasai siswa kelas II untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di sekolah, namun ditemukan siswa kelas II belum sepenuhnya dengan baik dan lancar dalam membaca sehingga mereka masih memiliki kesulitan dalam membaca.

Menurut Bella Oktadiana (2019) dalam membaca ada beberapa siswa yang sulit untuk mengeja huruf menjadi suku kata dan menjadi kata, serta masih sulit membedakan huruf, belum bisa membaca dengan lancar dan benar serta juga tidak serius dengan belajar dalam mengikuti proses belajar dan masih terdapat beberapa siswa yang lebih senang bermain dari pada memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Menurut Nurma Rafika (2020) rendahnya kemampuan membaca siswa dapat menimbulkan dampak buruk bagi mental siswa maupun prestasi akademiknya, kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Menurut Muhyidin (2018) membaca mempunyai pengaruh keterampilan membaca, sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca benar-benar memerlukan keterampilan guru. Menurut Loeziana (2017) membaca dapat membantu anak dalam menerima maupun menggali pengetahuan dan keterampilan.

Hasil tersebut juga dipertegas dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husni Fita Akda (2021) Penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa belum mengenal huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf tersebut perlu dihafalkan untuk sesuai dengan bunyinya, setelah anak diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membedakan huruf, membaca kalimat kata, merangkai susunan huruf dalam mengeja kata dan yang kedua faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas II di Sekolah Dasar, pertama faktor dari siswa itu sendiri yaitu faktor eksternal di luar dari anak, faktor internal pada diri anak meliputi kurang minat belajar membaca, siswa tidak taman kanak-kanak dan faktor intelektual yang kedua faktor dari guru yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif dan yang ketiga kurangnya dukungan keluarga kepada anak dirumah.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau” untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau dan juga agar dapat mengetahui upaya guru mengatasi siswa kelas II kesulitan membaca.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Gunawan (2016) salah satu jenis penelitian kualitatif adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu objek yang disebut sebagai kasus. Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam.

Menurut Creswell dalam Gunawan (2016) mengemukakan metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan penulis untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti.

Pada penelitian analisis kualitatif ini diteliti secara mendalam tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca beserta faktor penyebabnya dalam membaca instrumen dalam penelitian adalah wawancara penulis selama penelitian, penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap subjek penelitian, wawancara kepada sumber data atau pihak-pihak yang terlibat diantaranya adalah guru atau wali, siswa serta orang tua. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi, angket dan observasi berbagai kegiatan yang mendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah dasar yang berada di kota Lubuklinggau yaitu di SD Negeri 38 Lubuklinggau.

## **HASIL PENELITIAN**

Observasi siswa dalam membaca dilakukan pada kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau Tahun 2022/2023 dengan jumlah 37 siswa. Pada tahap berikutnya

penulis melakukan observasi membaca pada siswa menggunakan beberapa paragraf teks bacaan. Setelah itu penulis mendapatkan data dari teks yang telah dibaca oleh siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa yang telah di analisis terdapat banyak kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca.

**Tabel 1.**  
**Aspek penilaian kesulitan membaca siswa**

No	Aspek	Jumlah siswa mengalami kesulitan membaca
1.	Mengenal Huruf	3 Siswa
2.	Membaca kata demi kata	3 Siswa
3.	Membedakan huruf	4 Siswa
4.	Kesulitan memahami isi bacaan	3 Siswa
5.	Menghilangkan kata	3 Siswa
6.	Menempatkan buku terlalu dekat dengan mata	4 Siswa
7.	Kesulitan dalam membaca tanda baca	3 Siswa
8.	Kesulitan melafalkan huruf	5 Siswa
9.	Kurangnya daya ingat	6 Siswa
10.	Kesulitan mengeja	4 Siswa
11.	Kesulitan mengurutkan kata-kata dan huruf.	4 Siswa
12.	Kesulitan penggantian huruf	3 Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan ada beberapa jenis kesulitan siswa dalam membaca diantaranya adalah kesulitan membedakan huruf, kesulitan membaca kata demi kata, kesulitan mengeja, kurangnya daya ingat, kesulitan mengurutkan kata-kata dan huruf, siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau Berjumlah 37 orang diantaranya 16 orang laki-laki dan 21 orang perempuan dan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Maka dapat dideskripsikan beberapa hasil kesulitan membaca siswa pada kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau sebagai berikut.

Pada saat melakukan observasi dan wawancara untuk melihat kesulitan siswa dalam membaca di kelas II terdapat 37 siswa dimana masing-masing siswa diminta membaca beberapa paragraf teks bacaan agar penulis dapat menganalisis kesulitan yang dialami oleh siswa dan untuk mengetahui sebatas mana kesulitan membaca siswa. Ketika penulis melakukan observasi dan wawancara pada siswa saat siswa membaca teks bacaan yang peneliti berikan kepada siswa kelas II masih terdapat kesalahan saat siswa membaca dan ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga ketika siswa membaca masih terdapat mengeja huruf, sulit membaca kata demi kata, dan sulit menghubungkan kata pertama ke kata selanjutnya dan ada juga siswa yang benar-benar tidak bisa membaca sehingga apa yang siswa baca berbeda dengan isi yang di dalam teks bacaan yang diberikan peneliti.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dimana masing-masing siswa mengalami kesulitan yang sama seperti mengenal huruf, membaca kata demi kata, kesulitan dalam membedakan huruf, kesulitan memahami

isi bacaan, menghilangkan kata, menempatkan buku terlalu dekat dengan mata, kesulitan dalam membaca tanda baca, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf., kesulitan mengeja.

## **PEMBAHASAN**

### **Kurang mengenal huruf**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap EP,RY,RA,MP,AD,SS yang di alami kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam membaca tidak konsentrasi dalam belajar. Lalu untuk mengidentifikasi huruf dituntut lebih banyak belajar mengenal huruf di rumah setelah belajar dan dibimbing di rumah anak Mengalami peningkatan belajar, lalu dalam membaca kata yang sudah mempunyai arti untuk mengidentifikasi huruf menyusun kata belum terlalu lancar anak harus membaca persuku kata, seperti kalimat “Nama” n\ a\ m\ a jadi baru bisa membacanya. Maka dalam kelancaran membaca rata-rata anak belum terlalu bisa untuk membacanya.

Hal tersebut dipertegas oleh hasil wawancara penelitian pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa siswa tersebut memang ada keterlambatan berbicara, sulit mengucapkan kata-kata yang panjang, mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata seperti “Harimau” di baca “amau” “pesawat” di baca “sepawat”. kesulitan dalam belajar abjad, sulit mengingat huruf dan sulit dalam membedakan huruf yang sama.

Menurut Vidya (2017:47) anak harus didukung untuk segera memahami huruf-huruf yang bentuk suaranya dia hafalkan tersebut mewakili makna tertentu. Huruf-huruf tersebut haruslah huruf yang satu sama lain sangat berbeda, baik bentuk atau pengucapannya seperti : huruf awal nama anak karena ini adalah kata yang familier bagi mereka, huruf vokal (A, I, U, E, O) dan huruf M, P, T, R, S bisa diajarkan karena anak bisa belajar mengenai bunyi huruf dalam kata yang terdiri dari dua suku kata terbuka, misalnya mata, rusa, roti, sapu atau sate.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa anak kurangnya mengenal huruf dikarenakan anak tersebut lupa mengingat huruf abjad sehingga sulit mengajari anak untuk menghafal huruf abjad, selain itu penyebab kurangnya anak mengenal huruf di karenakan anak tersebut masih sulit membedakan huruf vokal A, I, U, E, O, hal itu dapat kita ketahui bahwa banyak huruf yang bentuknya sama tetapi bacaannya yang berbeda, seperti b dan d, m dan w.

### **Kesulitan membaca kata demi kata**

Setelah observasi yang telah dilakukan terhadap FEP,RA,RY,MP,AD,SS yang di alami masih kesulitan membaca kata demi kata yaitu anak masih membaca dari kata satu ke kata lainnya contoh “Palang merah remaja” dibaca FEP dengan bacaan | palang | merah | remaja | anak yang masih membaca kata demi kata pada kelas II itu seharusnya sudah tidak ada lagi karena seharusnya siswa kelas II sudah bisa membaca dengan lancar. Dapat di maklumi karena awal belajar membaca mulai



dengan membaca huruf perhuruf, kata per kata dan selanjutnya dapat membaca dengan lancar, sedangkan siswa masih membaca dengan kata per kata, setiap baris teks yang siswa baca terdapat beberapa kali jeda untuk menyambung dengan kata-kata selanjutnya dan untuk FEP tidak mengeja dari huruf ke huruf.

Hal ini dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa dalam membaca kata, siswa sebagian besar sudah bisa tetapi ada beberapa siswa yang belum bisa membaca kata. Ada beberapa siswa yang membacanya dengan pelan-pelan dan mengejanya perlahan tetapi ada juga siswa yang tidak bisa membaca kata kalau tidak dituntun. Membaca ini dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata maka dari itu orang tua harus membimbing dan pengawasan bahwa anak harus mengikuti les supaya anak tersebut memperbanyak variasi memberikan dalam belajar membaca agar belajar dapat menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak tersebut. Tetapi faktor dari keluarga lebih dominan untuk anak bisa lebih memahami suatu bacaan. Pembahasan tersebut sejalan dengan Abdurrahman (2012) siswa juga biasanya memiliki rasa percaya diri yang kurang, terutama saat menghadapi tugas membaca.

Menurut Meilia Fitriana (2022) siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya di sebabkan karena gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (decoding), gagal memahami makna kata dan kurang lancar membaca. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud dan pemahaman terhadap makna atau maksud sehingga kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak berkurang dengan sendirinya.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa anak kurang memahami makna kata dan memahami gagasan ide pokok dalam bacaan, sehingga membuat anak tersebut masih terbata-bata saat membaca, salah satu cara untuk meningkatkan anak dalam pemahaman kata itu dengan cara anak mengikuti les (kegiatan membaca secara teratur) kemudian bimbingan dari orang tua.

### **Kesulitan membedakan huruf**

Hasil observasi yang telah di lakukan terhadap anak yang di alami kesulitan anak dalam membedakan huruf “b dan d” karena huruf hampir sama mengakibatkan terjadi kesalahan FEP dalam memakna huruf. FEP yang mengalami kesulitan membaca FEP telah dapat membedakan huruf “b dan d”, contohnya pada kata “palang merah remaja’ FEP bisa membaca dengan benar “berbeda” jadi bisa membedakan huruf “b dan d” bahwa FEP sudah memahami perbedaan huruf “b dan d” dapat membedakan huruf lainnya.

Hal ini dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa biasanya siswa dalam pengenalan huruf banyak yang belum paham sepenuhnya, seperti siswa itu masih sulit untuk membedakan huruf-huruf yang hampir sama dan mengucapkannya masih ada yang belum benar

yang menyebabkan mereka sulit untuk merangkai huruf-huruf tersebut. Pembahasan tersebut sejalan Abdurahman (2012) pembelajaran yang di lakukan guru dalam menanggulangi kesulitan membedakan huruf dalam berlatih menuliskan huruf serta melafalkannya.

Dalam kegiatan membaca harus dapat membedakan bentuk-bentuk simbol huruf agar dapat mempermudah proses membaca. Menurut Kuntarto dalam Yani (2019) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan seseorang dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Pembelajaran yang dilakukan dapat menggunakan metode eja dimana siswa diminta untuk menyebutkan huruf dan juga menuliskan huruf agar siswa dapat memahami bentuk huruf yang diucapkan.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa FEP harus bisa membedakan bentuk-bentuk huruf abjad agar siswa dapat memahami huruf yang diucapkan. selain itu penyebab kurangnya anak mengenal huruf di karenakan anak tersebut masih sulit membedakan huruf yang bentuknya sama, harus bisa berlatih dapat membedakan bentuk-bentuk simbol huruf agar mempermudah proses membaca. Membaca dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Maka siswa diminta untuk menyebutkan huruf dan juga menuliskan huruf agar siswa dapat memahami bentuk huruf.

### **Kurang memahami isi bacaan**

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan terhadap anak masih dapat memahami isi bacaan yang siswa baca karena siswa hanya membaca kata demi kata masih dapat memahami isi dari teks bacaannya. Contohnya pada teks bacaan mengenai “palang merah remaja” dari teks tersebut dapat memahami bahasan pokok pada teks yang mengenai palang merah remaja mereka ikut serta membantu korban kebakaran di perkampungan di sekitar perumahan mereka. Bahwa siswa masih memahami isi bacaan yang siswa baca di sebutkan hanya saja ketika membaca masih membaca kata demi kata sehingga sedikit lama dalam memahami isi dari bacaannya dan siswa telah dapat memahami isi bacaan yang siswa baca hanya saja masih sulit dalam mengerjakan tugas dalam bentuk cerita. anjutnya dan untuk FEP tidak mengeja dari huruf ke huruf.

Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa siswa masih sulit memahami maksud dari penjelasan yang disampaikan guru didalam kelas. Pembahasan sejalan dengan Dalman (2017) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang di baca.

Menurut Julia (2011) pemilihan teks bacaan yang tepat membuat pengajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menciptakan lingkungan kelas yang efisien, efektif dan bermakna. Sebaliknya, jika teks bacaan tidak

berhubungan dengan konteks siswa, tidak menarik dan rumit, maka pengajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang membosankan dan menonton. Untuk menghindari hal tersebut guru perlu selektif dalam memilih teks bacaan yang tepat. Guru biasanya mengajar siswa dengan menggunakan buku teks yang tersedia. Namun, tidak semua teks sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengembangkan materi teks mereka sendiri bagi siswa untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan siswa. Faktor kepehaman membaca dari segi bacaan, kejelasan teks bacaan terkadang teks yang digunakan merupakan hasil foto copyan dari buku asli, sehingga terkadang pembaca menemukan tulisan-tulisan yang kurang jelas untuk dibaca. Ditambah lagi dengan kertas yang digunakan untuk memfoto-copy menggunakan kertas buram. Penggunaan kata yang dipakai dalam teks bacaan yang kurang jelas. Penggunaan kata yang tidak akrab dengan pembacanya juga merupakan kendala bagi pemahaman bacaan, bahasa yang digunakan dalam teks bacaan bukan bahasa sehari-hari yang didengar dan digunakan pembaca. Kalimat-kalimat yang tersaji didalam teks mempunyai kompleksitas yang tinggi. Keruwetan kata dapat menyebabkan kesulitan pada pembacanya. Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan dan kata yang khusus, faktor tingkat keterbacaan yakni tingkat mudah sukarnya bacaan bagi peringkat pembaca tertentu juga mempengaruhi kecepatan membaca seseorang, bahan bacaan yang tidak sesuai dengan peringkat pembacanya dianggap mempunyai tingkat keterbatasan yang rendah.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa anak sulit memahami isi bacaan karena tidak berhubungan konteks siswa, tidak menarik, rumit selain itu dipengaruhi oleh faktor bahasa yang digunakan dalam teks bukan bahasa sehari-hari yang didengarkan pembaca.

### **Kesulitan dalam membaca tanda baca**

Dari observasi yang telah di lakukan terhadap RA,RY,MP,AD,SS yang di alami membaca kata demi kata sehingga setiap FEP membaca seperti terdapat jeda jadi di sini anak mengabaikan tanda baca yang terdapat di teks bacaannya, ketika tidak ada tanda titik atau koma siswa tetap terdapat jeda di setiap kata yang baca. Dari hal tersebut dapat guru mengatakan bahwa siswa sering diam di saat ingin melanjutkan membaca kata selanjutnya sehingga setiap kata atau baris sama seperti tidak ada tanda baca.

Hal ini dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa dalam kegiatan membaca, sebagian besar siswa belum memperhatikan tanda baca. Seperti tanda tanya, tanda seru, juga tanda koma yang seharusnya berhenti siswa masih terus saja membaca, kalau tanda titik semua sudah tahu tetapi terkadang masih banyak juga ditengah paragraf yang ada tanda titik mereka masih lanjut membaca tanpa berhenti. Tetapi yang sering terlupakan itu tanda koma. Pembahasan tersebut sejalan dengan Supriyanti (2017) siswa mengabaikan tanda baca pada saat membaca buku.

Menurut Abdurahman (2012) kesulitan membaca yaitu membaca terbata-terbata, kurang memperhatikan tanda baca dan memahami bacaan. Membaca terbata-terbata terjadi karena siswa ragu-ragu dalam mengenali huruf. Keraguan dalam membaca sering menyebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kurangnya pemahaman. Selain itu, jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma maka anak akan kesulitan dalam intonasi.

Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai mengeja bacaan sehingga siswa belum memahami tanda baca yang utama seperti titik dan tanda koma maka siswa akan kesulitan dalam intonasi sehingga bisa mempengaruhi pemahaman tentang bacaan.

### **Kurangnya menempatkan buku terlalu dekat dengan mata**

Setelah observasi yang telah dilakukan terhadap siswa saat membaca terlalu mendekatkan buku pada mata sehingga posisi tersebut dapat mengganggu penglihatan dan tidak dapat membaca dengan fokus sebaiknya RY membaca bukunya di letakkan di meja dan siswa duduk di kursi agar penglihatannya tidak terganggu dan dapat lebih fokus dalam membaca. Guru mengatakan bahwa siswa membaca terlalu dekat dengan buku, sehingga mengakibatkan kurang fokusnya dalam membaca.

Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa RY membacanya masih terlalu dekat sehingga menyebabkan terlalu dekat dengan jarak membacanya. Pembahasan sejalan dengan fifin (2020) menemukan hal yang sama bahwa siswa mengalami kesulitan menempatkan buku terlalu dekat dengan mata pada saat membaca. Siswa mengalami kesulitan menempatkan buku terlalu dekat dengan mata. Khususnya melihat tulisan yang ada di buku dan hampir setiap kesempatan guru menggunakan buku sebagai alat.

Menurut Pivin Ropiani (2022) strategi guru dalam mengatur posisi tubuh siswa ketika membaca yaitu dengan memperhatikan posisi duduk siswa agar badannya siap, jarak antara mata dan tulisan juga diperhatikan supaya tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dengan jarak idealnya yaitu 30 cm. Kerjasama antara dua tangan siswa juga diajarkan oleh guru bagaimana cara memegang buku yang benar, membolak-balikkan halaman yang benar. Guru juga selalu mengingatkan tatkala ada siswa yang keliru posisi tubuhnya ketika membaca.

Dapat disimpulkan bahwa anak kesulitan menempatkan buku terlalu dekat dengan mata tidak mengatur posisi duduk pada saat membaca dengan jarak idealnya 30 cm, karena siswa tersebut mudah melihat tulisan saat membaca, selain itu masih kurang mengeja bacaan.

### **Kurangnya daya ingat**

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap MP,RY,RA,AD,SS, kurangnya daya ingat yang siswa alami karena ada keributan di ruangan kelas dengan hal itu membuat siswa tidak fokus belajar lalu mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Jarang mengulang pelajaran di rumah sehingga mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan guru di sekolah.

Hasil tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa siswa yang mengenal huruf atau belum paham sepenuhnya akan menyebabkan siswa sulit atau memiliki kendala dalam belajar membaca. Siswa tersebut di perkitakan daya pikirnya susah menangkap atau menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga membuat siswa tersebut sulit untuk belajar membaca.

Menurut Ronald (2020) menemukan hal yang sama bahwa siswa mengalami kurangnya daya ingat, “Setiap siswa memiliki daya ingat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana siswa itu mampu merespon stimulus berupa informasi. Kemampuan mengingat menandakan bahwa manusia dapat menyimpan serta menimbulkan kembali apa yang telah diketahui sebelumnya, karena daya ingat berhubungan langsung dengan materi yang di ajarkan guru serta alat yang harus di gunakan dalam pembelajaran adalah otak”.

Dari pendapat ahli diatas dapat di simpulkan bahwa siswa tersebut diperkirakan daya pikirannya susah menangkap atau menyerap yang diajarkan oleh gurunya sehingga siswa tersebut sulit untuk membaca. Maka pada saat siswa belajar membaca memang harus benar-benar di bimbing agar mengajarkan siswa secara berulang-ulang dan kreatif mungkin untuk mengajarkannya agar mereka dapat mengerti dan paham pada saat belajar.

### **Kesulitan mengeja**

Observasi yang telah di lakukan terhadap MP,AD,SS penyebab kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-terbata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata yang panjang contohnya seperti mengucapkan kata “bermain” dibaca “ber-ma-in”. “di halaman “ dibaca “di ha-la-ma-n” dan “diperhatikan” di baca “di per-ha-ti-kan”. harus lebih di bimbing lagi dalam belajar baik maupun di rumah dan RA masih dalam mengeja huruf per huruf karena kurang minatnya RA dalam membaca sehingga mengakibatkan RA mengalami kesulitan ketika membaca.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa kesulitan mengeja membuat siswa masih belum bisa membaca secara jelas didalam kelas. Kesulitan mengeja yang dihadapi siswa, maka dari itu kita harus mengajari siswa tersebut agar siswa ini bisa dapat lancar di saat membaca.

Menurut Fifin (2020) menemukan hal yang sama bahwa siswa mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan pada sebuah kata. Baik letak huruf konsonan ditengah dan diakhir kata. Karena siswa terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga, apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan siswa untuk membaca dan memahami isi teks bacaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut kurang lancar membaca. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca. Membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna

atau pemahaman sehingga membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak berkurang sendirinya. Memahami makna dalam mengeja sehingga membuat anak tersebut masih terbata-bata dalam mengeja saat membaca.

### **Kurangnya menghilangkan kata**

Setelah observasi yang telah dilakukan terhadap anak, anak sering kali merubah huruf, merubah kata, menghilang kata dan ketika mengeja huruf per huruf menjadi kata maka berbeda kata yang di eja berbeda dengan RA baca, kemudian berakibatkan perbedaan makna yang siswa baca dengan teks baca. Contohnya “di tengah-tengah” di baca menjadi “di te-neng ngeng a-hah ha te-ng-ngeng”. dari hal ini tersebut bahwa guru mengatakan siswa dalam pengenalan huruf, sehingga siswa yang mengalami dalam mengeja dan sulit menghubungkan huruf menjadi kata sehingga terjadi kesalahan dari hal tersebut.

Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang berkesulitan membaca karena memang mereka kurang lancar membaca membuat siswa sering menghilangkan kata tersebut sulit untuk mengeja huruf dan sulit menghubungkan huruf menjadi kata dan juga kenakalan siswa seperti masih sering ribut di kelas dan mereka lebih senang bermain dari pada memperhatikan gurunya ketika menjelaskan materi.

Menurut Abdurrahman (2016) menemukan hal yang sama bahwa siswa dapat penyebab dari menghilangkan kata tersebut adalah karena siswa menganggap kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Menghilangkan kata yang sering dilakukan oleh siswa berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kata atau kalimat.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa di karenakan siswa tersebut menghilangkan kata yang dilakukan saat siswa membaca dengan lumayan lancar. Membaca lancar adalah membaca dengan tidak terputus-putus dan membaca dengan benar serta dapat mengidentifikasi gagasan yang ada dalam bacaan. Pembelajaran yang dapat digunakan dalam menanggulangi menghilangkan kata dalam membaca yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca lebih sering lagi dan ada timbal balik yang dilakukan guru terhadap siswa.

### **Kesulitan melafalkan huruf**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap MP,RA,SS,AD. penyebab kesulitan melafalkan huruf yang dialaminya karena terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti “dikeringkan” dibaca MP “di ke-ring-kan” bahwa siswa kurang minat untuk belajar membaca.

Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38

Lubuklinggau mengatakan bahwa kurang mendapatkan perhatian oleh orang tuanya di rumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca.

Menurut Fifin (2020) menemukan hal yang sama bahwa siswa mengalami kesulitan melafalkan huruf, siswa yang masih belum jelas menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. hal tersebut yang membuat siswa menjadi tersendat-sendat membaca.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan mengatakan bahwa MP terlibat kurang mendapat bimbingan dirumah dan kurang ketersediaan buku bacaan dirumah. Maka pada saat siswa belajar membaca memang harus benar-benar di bimbing agar mengajarkan siswa secara berulang-ulang dan sekreatif mungkin untuk mengajarkannya agar mereka dapat mengerti dan paham pada saat belajar.

### **Kesalahan penggantian huruf**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap MP,RA,RY,AD,SS,FEP kesalahan penggantian huruf yang dialaminya karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf contohnya seperti membaca “berlari” dibaca siswa “rarinya”, dan “membawa” dibaca siswa “menggawak”. bahwa siswa kurang minat untuk belajar membaca.

Hasil tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari senin tanggal 06 februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. Sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa MP kurang mengulang pembelajaran membaca di rumah dan terlihat kurang mendapat bimbingan dari orang tuanya.

Menurut Fifin (2020) menemukan hal yang sama bahwa siswa mengalami kesalahan penggantian huruf, “kesalahan penggantian huruf saat mengeja karena siswa mengeja kurang memperhatikan huruf dan terkadang salah dalam mengucapkan huruf saat membaca.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurang memperhatikan huruf. Selain itu kurang mengulang pembelajaran membaca di rumah dan terlihat kurang mendapat bimbingan dari orang tuanya, agar siswa berlatih dan bersungguh-sungguh supaya anak lancar dalam membaca.

### **Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf**

Setelah observasi yang telah di lakukan terhadap SS masih terdapat beberapa kata yang sulit untuk siswa baca seperti kata “vertebrata” dibaca dengan “verte-bata” dapat dilihat bahwa siswa kesulitan dalam membaca ketika kata yang dibacanya terdapat huruf sehingga sulit untuk melafalkannya jika setiap kata terdiri empat huruf siswa bisa membacanya tetapi masih lambat dan sedikit ada jeda ketika ingin melanjutkan ke kata yang lainnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa SS ini sudah bisa mengurutkan kata-kata dan huruf hanya saja masih terdapat kesalahan sedikit ketika melafalkan setiap kata masih dalam membaca mengurutkan kata-kata dan huruf.

Menurut Kuntarto dalam Yani (2019) “langkah awal dalam proses membaca yaitu dengan melakukan kegiatan membaca. Membaca adalah proses kognitif yang diawali mengenal huruf, angka dan simbol. Hal ini dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan awal seseorang (anak) dengan mengenal huruf melalui simbol-simbol. Proses kognitif dalam hal ini dilakukan melalui penggunaan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa SS dapat bimbingan dan pengawasan anak harus lebih banyak belajar baik di rumah maupun di sekolah. Anak harus mengikuti les supaya memperbanyak variasi memberikan dalam belajar membaca mengurutkan kata-kata dan huruf agar belajar menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak, maka siswa tersebut dapat lebih semangat lagi dalam belajar.

### **Faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca**

Adapun faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau :

#### **Faktor Internal**

##### **kurangnya minat belajar membaca.**

Siswa kelas II SD pada saat penelitian dan wawancara anak yang kesulitan membaca, maka dari itu pada saat melakukan penelitian dan wawancara di SD Negeri 38 Lubuklinggau anak yang kesulitan dalam membaca adalah kurangnya minat belajar membaca, kurangnya minat belajar membaca pada siswa kelas II itu dikarenakan malas untuk belajar membaca. Selain itu melakukan wawancara dengan orang tua anak lebih suka bermain Hanphone dan nonton TV dari pada belajar. Pada saat orang tua menyuruh untuk belajar membaca harus dimarahin terlebih dahulu agar anak mau belajar membaca serta pada saat di sekolah siswa akan belajar membaca jika guru perintahkan baru ia ingin membaca.

Guru menciptakan suasana kegiatan belajar membaca yang menyenangkan seperti menggunakan media atau nyanyian untuk membantu anak supaya bisa membaca walaupun bertahap di SD Negeri 38 Lubuklinggau. Metode dan media yang digunakan belum bervariasi dan belum menarik sehingga kurang tertarik pada saat kegiatan belajar membaca.

Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa faktor minat belajar siswa masih kurang bersemangat dalam belajar atau malas dalam belajar, anak cenderung bermain. Maka faktor ini sejalan dengan Oktadiana (2019) yaitu mengatakan siswa yang sulit dalam membaca termasuk dalam faktor internal yaitu faktor minat, bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar penyebab siswa dalam membaca.

Menurut Ade Irma Nursalina (2014) menyatakan bahwa minat membaca pada anak adalah gejala psikis yang berkaitan dengan aktivitas membaca yang menstimulasi perasaan senang dan mengarahkan anak pada aktivitas membaca. Faktor yang menghambat siswa untuk minat membaca yaitu ketersediaan buku yang terbatas, status sosial ekonomi orang tua yang rendah dan pengaruh lingkungan yang ramai ataupun kotor.



Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa untuk belajar membaca dilihat dari kurangnya siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat guru menjelaskan materi, dikarenakan guru tersebut tidak dapat memilih metode atau media pembelajaran yang menarik minat siswa, sehingga minat siswa untuk belajar juga menjadi kurang, jika siswa kurang minat untuk belajar membaca maka semangatnya untuk belajar membaca juga kurang. Selain itu guru harus menstimulasi perasaan senang, tersediaan buku harus lengkap serta kenyamanan tempat belajar harus kondusif sehingga minat membaca anak akan lebih baik.

### **Siswa Tidak Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)**

Pada saat melakukan penelitian dan observasi kepada anak yang kesulitan dalam membaca ada dua siswa yang tidak menempuh ke jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yaitu siswa RY dan RA dikarenakan orang tua belum optimal dalam melakukan pembelajaran sebagai persiapan masuk Sekolah Dasar (SD) sehingga susah tersebut tidak ada pencapaian dalam pembelajaran, seperti penilaian huruf abjad terlebih dahulu untuk pembelajaran membaca secara bertahap.

Walaupun anak memasuki pendidikan di Sekolah Dasar (SD) seharusnya sudah bisa mengetahui huruf abjad dan bisa membaca walaupun tidak terlalu bisa membaca, terpenting sudah ada pengetahuan yang telah ditanamkan pada saat di Taman kanak-kanak (TK) karena di taman kanak-kanak (TK) diajarkan membaca dan berhitung walupun tidak terlalu mendalam setidaknya pada pelajaran untuk anak sebagai dasar mempersiapkan masuk ke sekolah dasar.

Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa siswa kurang memiliki perekonomian untuk menyekolahkan anak di taman kanak-kanak dan pendidikan orang tuanya masih rendah Sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh anak masih kurang.

Menurut Arbi (2011) bahwa sekolah sebagai tempat ataupun suatu lembaga yang dibangun dengan tujuan untuk melakukan pembelajaran kepada peserta didik, seperti belajar, menulis, membaca, serta mengajarkan mengenai perilaku yang baik. Sekolah menjadi lingkungan atau tempat kedua bagi para siswa untuk melatih dan mengembangkan pribadi yang baik dan cerdas.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus mensekolahkan anak untuk mencapai pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

### **Faktor Intelegensi yang dapat mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca.**

Saat melakukan penelitian dan wawancara kepada orang tua dan guru bahwa lima siswa tersebut kurang menangkap pada saat melakukan proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah bukan hanya kesulitan dalam membaca saja tetapi nilai terhadap mata pelajaran yang lain juga kecil.

Setelah dilihat dan diperintahkan untuk membaca memang rata-rata dari 6 anak tersebut anaknya memang kurang menangkap dan mudah lupa contohnya saja sudah

di beritahukan bahwa itu adalah huruf “a” bukan “e” tetapi masih di ulangkan kembali, maka pada saat siswa belajar membaca memang harus benar-benar di bimbing agar dia mudah paham pada saat belajar.

Siswa yang susah menangkap pada saat proses pembelajaran sebagai seorang guru dan orang tua harus mengajarkan siswa secara berulang-ulang supaya siswa paham dan mengerti karena mengajarkan siswa yang sulit untuk menangkap harus sabar supaya mereka ada perubahan. Dari faktor intelegensi siswa kurang menangkap pada saat belajar membaca, maka orang tua dan guru harus bekerja sama dalam mengajarkan siswa secara berulang-ulang dan sekreatif mungkin untuk mengajarkannya agar mereka dapat mengerti dan paham.

Hasil tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa siswa yang mengenal huruf atau belum paham sepenuhnya, akan menyebabkan siswa sulit atau memiliki kendala dalam belajar membaca. Pembahasan sejalan dengan Khaniefati (2013) faktor intelegensinya siswa tersebut diperkitakan daya pikirnya susah menangkap atau menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga membuat siswa tersebut sulit untuk belajar membaca.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensinya siswa tersebut diperkirakan daya pikirannya susah menangkap atau menyerap yang diajarkan oleh gurunya sehingga siswa tersebut sulit untuk membaca. maka pada saat siswa belajar membaca memang harus benar-benar di bimbing agar mengajarkan siswa secara berulang-ulang dan sekreatif mungkin untuk mengajarkannya agar mereka dapat mengerti dan paham pada saat belajar.

### **Faktor eksternal**

#### **Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang kesulitan dalam Membaca.**

Pada saat sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru seharusnya memberikan motivasi kepada siswa khususnya siswa yang kesulitan dalam membaca, karena jika kurangnya motivasi kepada anak yang kesulitan dalam membaca anak tersebut tidak ada perubahan dalam membacanya dan anak menganggap kesulitan dalam membaca tersebut hal yang sepele karena tidak ada yang memberikan motivasi atau dukungan kepadanya pada saat saya mewawancarai guru, jarang memberikan motivasi kepada siswa maka sangat di sayangkan karena motivasi merupakan penguat untuk siswa yang kesulitan dalam membaca karena mereka butuh dukungan orang tua yang terdekat .

Seorang guru memberikan perhatian dan motivasi di awal pembelajaran atau diproses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran terhadap anak yang kesulitan dalam membaca, maka anak ini termotivasi untuk dapat belajar membaca lebih giat lagi karena mereka merasakan yang diperhatikan oleh guru dan pastinya siswa akan mempunyai perubahan dalam membacanya jika guru memperhatikan dan memberikan motivasi. Motivasi sangatlah penting dan berpengaruh untuk anak yang kesulitan dalam membaca.

Hasil tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa motivasi belajar membaca siswa sehingga siswa kurang untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan Menurut Mulyono dalam Hendri (2019) peran guru itulah yang memegang peranan yang terpenting. Dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak dari pada organisasi sekolah umum di mana seorang guru yang lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu. Bahkan motivasi dan pengertian memang sangatlah penting untuk kesulitan dalam membaca.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswanya kurang hal ini terlihat saat siswa tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, besar kecilnya motivasi siswa dalam belajar sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar.

### **Keluarga yang kurang perhatian terhadap anak yang kesulitan dalam membaca.**

Faktor keluarga sangatlah penting untuk anak apa lagi anak usia dini karena seorang anak lebih banyak bersama keluarga dari pada di lingkungan sekolah maka dari itu keluarga adalah peran penting untuk memperhatikan anak supaya anak terhindar dari kesulitan dalam membaca orang tua dan keluarga seharusnya membimbing, mengajar dan memperhatikan anak.

Faktor kesulitan membaca yang dialami oleh anak yaitu kurangnya perhatian keluarga terhadap mereka, kurangnya bimbingan dan mengajar anak dalam membaca seharusnya pada saat anak sebelum sekolah memang harus diajarkan menyebutkan Abjad A-Z dan diajarkan membaca supaya pada saat duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) anak sekolah bisa membaca, faktor eksternal yaitu faktor keluarga sangatlah penting untuk anak apa lagi anak usia dini.

Hasil tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 bersama Ibu Robia, S.Pd. sebagai Guru kelas II di SD Negeri 38 Lubuklinggau mengatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak-anak dalam proses belajar, orang tua mempercayakan sekolah untuk mendidik anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya terkadang tidak memperhatikan kebutuhan anaknya. Bahkan di rumah anak tidak diajarkan pemahaman oleh orang tuannya sehingga anak malas belajar membaca, akibatnya anak mengalami kesulitan dalam membaca.

Faktor ini sejalan dengan Hendri (2019) yaitu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, kerja sama yang perlu di tingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Maka perhatian orang tua sangatlah penting untuk anak apa lagi anak yang kesulitan

dalam membaca karena seorang anak lebih banyak bersama keluarga dari pada sekolah..

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus memperhatikan pendidikan dan kemajuan anaknya serta bisa mencari penyebab kesulitan belajar membaca dan selain itu orang tua mencari solusi terhadap kesulitan belajar membaca anaknya.

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa. Adapun upaya yang didapatkan oleh peneliti untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca sebagai berikut :

#### **Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif**

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar siswa agar lebih efektif dengan menggunakan media gambar yang ada di buku agar siswa lebih mengerti pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### **Meningkatkan percaya diri dan memberikan motivasi**

Guru memberikan dukungan pada siswa untuk mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani diri didepan kelas dengan meningkatkan percaya diri dan memberikan motivasi dengan cara dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kemudian memberikan pujian kepada siswa agar siswa lebih bersemangat untuk dalam belajar.

#### **Tidak menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya**

Guru dapat memahami kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa dan membantu permasalahan yang dialami siswa dengan tidak pernah menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya.

#### **Memberikan program khusus membaca remedial.**

Guru memberikan program khusus membaca remedial dengan cara memberikan evaluasi dan tindak lanjut diakhir pelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara memberikan program remedial yang dilakukan kepada siswa kesulitan membaca yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca satu persatu dan memberikan bimbingan setelah usai belajar.

### **SIMPULAN**

Kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau, diantaranya adalah kurangnya mengenal huruf, kesulitan membaca kata demi kata, kesulitan membedakan huruf, kurang memahami isi bacaan, kurangnya menghilangkan kata, kurang menempatkan buku terlalu dekat dengan mata, kesulitan dalam membaca tanda baca, kurangnya daya ingat, kesalahan penggantian huruf, kesulitan mengeja, kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf.

Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca di kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau yaitu ada dua faktor internal dan eksternal, internal yaitu siswa malas belajar membaca, siswa tidak sekolah taman kanak-kanak dan sedangkan faktor eksternal guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang kesulitan

dalam membaca dan orang tua yang kurang perhatian terhadap anak yang kesulitan dalam membaca lalu lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 38 Lubuklinggau, diantaranya yaitu guru menggunakan media pembelajaran, guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, guru tidak pernah menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya dan memberikan program khusus membaca remedial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akda, H.F. & Dafit. F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* , 6(1), 118-28.
- Abdurahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 347.
- Aryani, I. & Maulida (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Melalui Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Scrambi Ilmu*. 20 (2):274-290.
- Chan, F. & Sholeh M. (2022) Analisis Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan konseling* 4(3)917-929.
- Dalman (2014) *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah. S.B. (2011) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elly. S.N. (2013) Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tuna Grahita Sedang. *Pendidikan Khusus*, 1(2). 161-175
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 32 (2), 95-96
- Febriandi, R. (2018). Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1) Hal 93-101.
- Gunawan, I. (2016). Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (DYSLEXIA) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 1-14.
- Hasanah, A. & Lena, M.S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5)329-307.
- Henry & Guntur. (2008) *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Angkasa.
- Hendri. (2019). *Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik di SDN-5 Panarung*. Universitas Muhammadiyah, 14(2), 56.
- Istanto, Budi. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten*". Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Januarti, dkk. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugurs VI Kecamatan Abang. *Jurusan Pendidikan*

- Guru Sekolah dasar Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 4 (1), 2-3
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kusno. dkk (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang Jurnal For Lesson and Learning Studies*. 3 (3), 432-439.
- Latifah, L. (2017). Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi. *Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jurnal Studi Kasus di MIM Pandasanri. Pendidikan Sekolah Dasar*, 38-48.
- Loeziana, L., (2017). Urgensi Mengenal Ciri Disleksia. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2) : 42-58
- Maleong (2011) *Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maghfiroh, Fitriyani & Hani Atus (2019). Upaya Guru Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah PGMI* 5 (1), 95-105.
- Miles, M & Hubermant (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4 (1), 30-42.
- Nuraidi (2008) . *Pengajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktadiana, Bella. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, *Pascasajarna UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 5 (2), 152-159
- Pramesti, F. (2018) Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah dasar*. 2 (3), 283-289.
- Pratiwi, Cerining Putri (2020) Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama* 7 (1), 69-76.
- Rizkiana (2016) Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangun Rejo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34 (5), 3-27
- Romansyah. (2017). Strategi Membaca Pemahaman Yang Efektif dan Efisien, *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Swadaya Gunung jati Cirebon*. 4 (1), 73-74.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rafika, N., dkk. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, hal. 301-306
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*. Yogyakarta: CV Alfabeta.

- Sugihartono (2007). *Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Anak*, Jakarta:Alfabeta.
- Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta : Pustaka Jakarta.
- Subini, Nini. (2010). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H., G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.
- Tampubolon, DP. (2015). *Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung : Angkasa.
- Udhiyanasari. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkseulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta.. *SPEED Journal : Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(1):39-50